

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menurut pantauan peneliti, pandemi *Covid-19* sudah menjadi masalah serius di dunia termasuk Negara Indonesia, bahkan di dunia pendidikan metode pembelajaran harus diubah melalui perangkat elektronik yang terhubung ke jaringan internet melalui media seperti *Whatsapp, email, zoom* ataupun rekaman gambar. Berbagai tingkatan pemerintah telah melakukan upaya untuk memutus rantai penularan *Covid-19*. Aspek positif dari pandemi *Covid-19* orangtua justru lebih banyak menghabiskan waktu dengan anaknya, karena hal ini memungkinkan mereka untuk menghabiskan lebih banyak waktu dan menjadi kesempatan bagi orangtua untuk lebih banyak berhubungan dengan anaknya. Namun bagi para orangtua yang bekerja, mereka kewalahan karena harus tetap bekerja dari rumah sambil mengasuh anak-anaknya. Orangtua tidak hanya akan merasakan tekanan, tetapi anak juga akan merasakan tekanan jika dilarang keluar dan bermain dengan teman sebayanya.

Tekanan orangtua inilah yang menjadi penyebab kemarahan yang sering menimbulkan berbagai masalah, rendahnya daya tahan dan ketegangan orangtua yang tinggi. Faktanya, bagi para orangtua, tidak jarang orangtua tidak mampu mengatasi tekanan emosional ketika ada masalah kecil dalam keluarga, namun seringkali anak-anaklah yang menjadi korban dari luapan emosi orangtua. Hal ini terjadi karena selain anak merupakan pihak terdekat, risiko untuk mendapatkan

perlawanan balik pun sangat kecil. Oleh karena itu, orangtua sering menggunakan ekspresi kemarahan yang berlebihan sebagai solusi untuk menghindari masalah yang cenderung mengalir pada anak, ditambah dengan kurangnya pemahaman tentang strategi bantuan pembelajaran bagi anak tanpa kekerasan fisik, kebiasaan orangtua inilah yang harus di ubah untuk tidak menjatuhkan hukuman fisik pada anak karena orangtua lah yang bertanggung jawab sepenuhnya.

Dalam proses belajar anak di rumah, peran orangtua sangat diperlukan untuk mendampingi mereka, dan orangtua berperan penting dalam memberikan pendidikan tentang bahaya pandemi yang sedang terjadi kepada anak sehingga mereka dapat tinggal di rumah dan tidak terpapar virus yang sedang mewabah tersebut. Adanya virus *Covid-19* membuat semua sarana mati atau ditutup sementara, termasuk kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Peran orangtua juga sangat penting dalam mendampingi anak, karena bimbingan yang baik merupakan salah satu faktor dalam tumbuh kembang anak. Bantuan yang diberikan orangtua kepada anaknya dengan kegiatan belajar di rumah akan mempengaruhi perilaku yang mengarah pada disiplin belajar.

Orangtua beranggapan jika keterlibatannya dalam mendidik buah hatinya hanya sebatas membiayai dan memberikan fasilitas serta segala keperluan yang dibutuhkan saat belajar. Orangtua memiliki peran utama dalam memenuhi kehidupan pendidikan anak yang lebih luas, bukan hanya biaya saja di masa pandemi.

Selain itu, dengan keterlibatan orangtua, anak akan lebih menyampaikan kegiatan yang mereka lakukan saat belajar serta dapat berdampak pada penyelesaian tugas dan perkembangan diri anak, baik sisi kognisi maupun sisi perkembangan lainnya (Diadha, 2015).

Winingsih (2020) membeberkan empat fungsi orangtua dalam melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yaitu orangtua berfungsi sebagai: (1) Guru yang dapat membimbing anak selama belajar dari rumah, (2) Fasilitator yang menjadikannya sarana dan prasarana selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh bagi anak di rumah, (3) Motivator yang selalu memberikan semangat dan dukungan bagi anaknya agar mereka tetap bersemangat dalam belajar yang bisa meningkatkan prestasi belajar mereka, (4) Memberikan pengarah.

Selain itu, Siregar (2013) menjelaskan ada empat metode yang dapat dilakukan untuk menambah peran orangtua dalam mendidik anak yaitu:

(1) Jadwalkan aktivitas dan waktu yang dimiliki anak. Orangtua seharusnya dapat mengajarkan anak mereka untuk belajar sepanjang waktu tanpa terpaku pada saat pemberian pekerjaan rumah atau ujian dari sekolah saja, mereka harus mengulangi pelajaran yang diberikan oleh gurunya setelah pembelajaran telah selesai, dengan menekankan bahwa dengan selesainya mengulangi pembelajaran maka anak akan mendapatkan waktu untuk bermain bersama teman-temannya, (2) Memonitor perkembangan akademik yang dimiliki oleh anak. Orangtua sebaiknya melakukan pemeriksaan hasil ulangan dan tugas anak, (3) Memonitor perubahan kepribadian baik itu sikap, moral dan perilaku anak dengan menghubungi wali kelasnya sehingga orangtua dapat mengetahui bagaimana keadaan anak mereka di sekolah, (4) Memastikan efektivitas waktu sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal pada tanggal 10 November 2020 yang dilakukan Peneliti di Perumahan Pesona Bunga Rani

Kabupaten Luwu diperoleh informasi bahwa orangtua yang mendampingi anak kurang memahami kondisi anak sendiri. Oleh karena itu, orangtua perlu melakukan kegiatan seperti mengevaluasi anaknya, mengatur jadwal belajar anaknya, memberikan kemudahan, dan mengurangi jumlah gadget yang disediakan untuk anak selama pandemi ini untuk mengurangi ketergantungan *gadget* pada anak. Pada masa pandemi *Covid-19*, ibu berperan penting dalam proses belajar anak, tidak hanya mengurus rumah dan pekerjaan tetapi juga mendampingi anak dalam belajar merupakan kegiatan sehari-hari seorang ibu. tapi tidak dengan orangtua yang memiliki pekerjaan di luar rumah sehingga hal ini menjadi kesulitan tersendiri bagi orangtua untuk anak-anak.

Pasangan suami istri KR (42) dan TN (38) memiliki satu anak perempuan yang usianya delapan tahun, orangtua KR dan TN pasif dalam menggunakan elektronik dituntut untuk terampil dan memahami teknologi yang digunakan selama pandemi *Covid-19* guna membantu anak dalam proses belajar di rumah. Berbeda dengan pasangan AR (46) dan HD (45) memiliki 5 orang anak 2 laki-laki dan 3 perempuan mulai dari usia 12 tahun, 9 tahun, 8 tahun, 6 tahun dan 4 tahun yang sudah aktif menggunakan telepon genggam. dan aplikasi lainnya jauh sebelum virus corona melanda Indonesia. Sedangkan AMN (40) dan MD (38) memiliki satu anak laki-laki usianya delapan tahun yang orangtuanya sudah aktif menggunakan telepon genggam jauh sebelum adanya pandemi *Covid-19*.

Merujuk dari permasalahan di atas, Peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih jauh mengenai Peran Orangtua Dalam Pendampingan Belajar

Pada Anak di Masa Pandemi *Covid-19* di Perumahan Pesona Bunga Rani Kabupaten Luwu.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran orangtua dalam pendampingan belajar pada anak di masa pandemi *Covid-19* di perumahan pesona bunga rani Kabupaten Luwu?
2. Faktor-faktor apa saja yang dihadapi orangtua dalam pendampingan belajar pada anak di masa pandemi *Covid-19* di perumahan pesona bunga rani Kabupaten Luwu?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam pendampingan belajar pada anak di masa pandemi *Covid-19* di perumahan pesona bunga rani Kabupaten Luwu?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dihadapi orangtua dalam pendampingan belajar pada anak di masa pandemi *Covid-19* di perumahan pesona bunga rani Kabupaten Luwu?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi orangtua di Kelurahan Pammanu Kabupaten Luwu sebagai sumbang pikir dalam rangka pendampingan belajar anak di masa pandemi *Covid-19*, serta dapat menjadi bahan masukan bagi orangtua dalam pendampingan anak yang baik.

1.4.2 Secara Praktik

- a. Dapat membantu peneliti untuk memperoleh pengalaman dan gambaran tentang peran orangtua dalam pendampingan belajar pada anak di masa pandemi *Covid-19*.
- b. Dapat membantu peneliti lain untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang peran orangtua dalam pendampingan belajar pada anak di masa pandemi *Covid-19*.

1.5 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan mengenai peran orangtua dalam pendampingan belajar pada anak di masa pandemi *Covid-19* di Perumahan Pesona Bunga Rani, maka peneliti dalam penelitian ini hanya akan membahas pada Peran Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Pada Anak di Masa Pandemi *Covid -19* di Perumahan Pesona Bunga Rani, kabupaten luwu yaitu: peran yang dilakukan oleh orangtua dalam pendampingan belajar pada anak di masa pandemi *Covid-19* dan faktor-faktor apa saja yang dihadapi orangtua dalam pendampingan belajar pada anak di masa pandemi *Covid-19*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Peran

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008) didefinisikan bahwa orangtua terdiri dari ayah dan ibu dengan kata lain, mereka disebut komponen keluarga yang terdiri ayah dan ibu yang membentuk keluarga dari ikatan pernikahan yang diakui secara sah. Menurut Bruce J. Biddle (1979), berpendapat bahwa peran adalah pusat perilaku dari pribadi dalam konteks, peran terjadi dalam kehidupan setiap hari pada suatu masyarakat dan masing-masing memamerkan perannya dengan cara yang berbeda-beda. Sedangkan Hamalik (2007) menegaskan bahwa peran sebagai tindakan atas pekerjaan atau posisi tertentu dalam wujud kelakuan yang memiliki ciri tersendiri. Dari pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa segala pola tindakan yang memiliki kekhasan tertentu pada orang atas pekerjaan serta posisinya di masyarakat didefinisikan sebagai peran.

2.1.2 Pengertian Orangtua

Orangtua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008) adalah mereka yang sudah berumur, mereka yang usianya sudah banyak, yaitu ayah dan ibu. Orangtua dianggap memiliki peran penting sebagai pionir pendidikan bagi anak dan juga pemberi pendidikan utama bagi mereka. Orangtua menjadi pendidikan atau pendidik pertama bagi anak karena mereka memberikan

pendidikan terbaik untuk pertama kalinya sebelum anak mereka mendapatkan pendidikan dari dunia luar. Orangtua juga dikatakan menjadi pendidik utama karena anak akan mendapatkan pengaruh positif di masa depan dari pendidikan orang tua tersebut.

Dalam buku Ilmu Pendidikan, Hery Noer Aly mendefinisikan orangtua sebagai makhluk dewasa yang paling pertama mendapatkan tanggung jawab sebagai pendidik karena pada hakikatnya anak akan bersama ibunya pada masa awal kehidupannya Rusmaini (2011). Sedangkan menurut Ahmad (1995) menyatakan bahwa orangtua adalah orang yang menjadi panutan anaknya setiap anak mula-mula mengagumi kedua orang tuanya semua tingkah laku orang tuanya ditiru oleh anak itu orangtua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anaknya disebut pendidik utama karena besar sekali pengaruhnya karena merekalah yang pertama mendidik anaknya. Di sisi lain, dalam keluarga, orangtua dianggap sebagai pendidik dan anak bagi orangtua dianggap sebagai buah hati dan penerus masa depan yang seharusnya dirawat dan diberikan pendidikan Djamarah (2004).

2.1.3 Pengertian Peran Orangtua

Kegiatan orangtua dalam mengasuh adalah salah satu cara mengajarkan nilai budaya yang menyeluruh. Dengan adanya interaksi antara orangtua dan anak mereka. Saat orangtua dan anak berinteraksi, orangtua tidak melakukan pengasuhannya secara mandiri, namun mereka lebih condong mengikuti norma yang berlaku di masyarakat terkait peran yang dimiliki orangtua sesuai dengan pengalaman dan interaksi sosial mereka (Sri lestari dalam Arneet 1995).

Orangtua memainkan peran utama dalam proses pendewasaan anak mereka. Anak-anak dibina dan diajarkan untuk memahami dirinya yang sejati dan menjadi dirinya sendiri. Oleh karena itu, mereka harus diberikan kebebasan untuk memilih pekerjaan yang mereka dambakan berdasarkan keahlian yang mereka kuasai. Orangtua hanya berfungsi memberikan pertimbangan dan masukan serta arahan agar anak menentukan pilihan yang membawanya kepada kesuksesan. Selain itu, orangtua juga harus memberikan fasilitas yang dibutuhkan agar cita-citanya tercapai seperti memenuhi kebutuhan sekolah dan mengikutkan anak pada lembaga belajar jika memang diperlukan Sri Lestari (2012).

Orangtua melingkupi ayah dan ibu yang perannya dibagi dengan jelas tapi saling melengkapi. Ayah bertugas mencari nafkah, mendidik, melindungi, dan memberi rasa aman sekaligus menjadi seorang kepala keluarga (Aisyah, Riana, & Putri, 2019; Jailani, 2014; R & R, 2010). Sedangkan Ibu, sebagai orangtua bertugas mengurus rumah tangga, melindungi, mendidik serta mengasuh anak mereka (R & R, 2010).

Peran orangtua adalah membimbing dan memberikan motivasi kepada anak agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah. Orangtua berperan mendampingi, menciptakan pola komunikasi yang efisien, menciptakan kepercayaan dan memberikan kesempatan, mengawasi dan mengarahkan, memotivasi serta mengasuh dan memberikan pelajaran yang baik Ingram et al, (2015).

2.1.4 Pendampingan Belajar Pada Anak

Menurut Saputri (2017) mendampingi anak dalam keluarga merupakan salah satu cara membantu anak untuk memenuhi kebutuhannya serta memecahkan masalahnya agar perkembangan mereka dapat lebih optimal. Sedangkan menurut Prasetyo (2018) pendampingan orangtua dalam proses belajar anak adalah upaya orangtua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengawasi masalah anak dalam belajar dan memberikan fasilitas kepada anak agar semangat dalam belajar.

2.1.5 Peran Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Pada Anak di Masa Pandemi *Covid-19*

Peran orangtua sangat dibutuhkan dalam mendampingi anak belajar karena dalam proses mendampingi tersebut mempengaruhi proses tumbuh kembang anak. Dengan adanya orangtua yang mendampingi anak mereka, perilaku anak-anak akan semakin disiplin dalam belajar. Selama pandemi *Covid-19* orangtua memiliki peran penting dalam mendidik anak. Orangtua berperan penting memberikan contoh positif yang dapat ditiru oleh anak mereka serta mereka perlu memahami psikologi yang dialami anak saat belajar di rumah. Mereka tidak boleh melakukan hal-hal yang positif agar anak dapat menirunya dan orangtua perlu mengetahui kondisi psikologis anak ketika belajar di rumah. Orangtua juga harus menghindari melakukan pemaksaan pada anak yang bosan belajar, namun memberikannya waktu untuk bermain secara bebas dan mandiri serta dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab orang tua mengawasi ibadah yang dikerjakan oleh anak mereka.

Peran orangtua dalam pendampingan belajar anak yaitu orangtua harus sabar dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, ketika orangtua mencela, mengkritik, mengomel dan mengoreksi anak maka fokus perhatian orangtua berada pada kesalahan atau kekurangan anak. Orangtua harus jeli dan bersedia membantu anak dalam mengerjakan tugasnya, membantu disini bukan berarti orangtua yang mengerjakan tapi anak yang dibimbing agar bisa menjawab tugas yang diberikan oleh guru mata pelajarannya.

2.1.6 Kendala Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Pada Anak di Masa Pandemi *Covid-19*

Terjadinya pandemi *Covid-19* di berbagai penjuru dunia, peran orangtua semakin krusial untuk melakukan bimbingan belajar di rumah sebagai pengganti guru. Namun peran orangtua tersebut membutuhkan waktu yang lama untuk bisa berjalan optimal karena beberapa masalah yang timbul seperti pemahaman materi yang masih kurang, minat belajar yang sulit dibangun, waktu yang tidak cukup karena tuntutan pekerjaan, kesabaran orangtua yang terbatas saat mendampingi anak, sulitnya menggunakan alat komunikasi berupa gadget, serta layanan internet yang masih sulit dijangkau.

Purwanto et al. (2020) menjelaskan bahwa salah satu kendala besar yang hadapi oleh orangtua adalah munculnya tambahan biaya baru untuk mendapatkan akses internet berupa pembelian kuota internet. Teknologi yang digunakan untuk belajar dari rumah mengharuskan penggunaan kuota internet sehingga dengan sendirinya akan ada peningkatan jumlah biaya untuk memenuhi kebutuhan pembelian kuota internet yang sangat banyak selama beberapa bulan.

Sulit menggunakan gadget dengan baik menjadi salah satu masalah terbesar yang dihadapi oleh orangtua di masa pandemi *Covid-19* saat mendampingi anak belajar di rumah. Hal tersebut didukung dengan hasil studi terkait pembelajaran secara daring dimana disimpulkan bahwa tidak semua orangtua yang dapat menggunakan alat elektronik berupa gadget disebabkan kondisi mereka yang belum terpapar dan paham menggunakan teknologi tersebut. (Lestari & Gunawan, 2020).

2.2. *Corona Virus Diseases 2019 (Covid-19)*

Penyakit virus korona (corona virus diseases) adalah penyakit yang muncul sebagai akibat infeksi virus corona yang mengakibatkan gangguan pernapasan. Virus ini pertama kali muncul di Wuhan, Cina pada tahun 2019, penyakit ini juga biasa disebut Wuhan Virus. Tidak hanya China, virus ini juga dengan cepat tersebar ke penjuru dunia, seperti Jepang, Thailand, Korea Selatan, Amerika Serikat, begitupun Indonesia.

Virus corona ini berupa kumpulan virus yang dapat mengakibatkan infeksi pada alat pernapasan, maka kebanyakan virus ini berujung pada infeksi pernapasan yang ringan, contohnya influenza. Virus ini juga dapat memberikan dampak infeksi yang berat pada sistem pernapasan seperti paru-paru (pneumonia). Penyebaran virus tersebut dapat terjadi di ruang tertutup saat ramai sehingga udaranya tidak mengalir dengan baik serta melalui sentuhan atau kontak dengan percikan dahak atau dikenal dengan istilah droplet dari mereka yang terinfeksi virus tersebut.

2.2.1 Penyebab Virus Corona (COVID-19)

Virus corona terdiri dari virus single stranded RNA dari kategori Coronaviridae. Dia dikenal dengan nama tersebut karena memiliki bentuk yang mirip dengan mahkota (*crown/corona*). Selain virus ini, virus lain seperti virus penyebab *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) serta *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV) di beberapa negara di masa lalu juga masuk dalam kelompok yang sama. Meskipun demikian, virus yang berasal dari Wuhan tersebut baru pertama kali terdeteksi pada manusia sehingga virus ini disebut 2019-nCov atau 2019 Novel Coronavirus.

Meski awalnya virus ini hanya terdeteksi pada binatang, seperti ular, unta, hewan ternak, kelelawar serta kucing, ternyata ia juga dapat menulari manusia yang melakukan kontak langsung dengan hewan tersebut, seperti mereka yang ada di pasar hewan atau peternak. Setelah kasus virus corona yang merebak luas di Wuhan, muncul fakta baru bahwa virus tersebut dapat menular dari manusia ke manusia yang lain. Cara penularannya melalui kontak dengan droplet atau partikel air ukuran mikro atau sangat kecil yang dihasilkan saat seseorang bersin atau batuk dan jika droplet ini dihirup atau bersentuhan dengan bagian mata maka ia dapat terinfeksi virus ini. Apalagi mereka yang sudah berusia senja, menderita sakit menahun, serta kekebalan tubuh yang lemah, akan semakin mudah untuk tertular penyakit ini serta merasakan gejala yang menyertainya.

2.2.2 Ciri Penyakit Coronavirus

Ada banyak pertanda dari virus corona, seperti flu yang umum sampai penyakit susah bernapas yang mirip dengan radang paru-paru. Adapun beberapa

tanda atau gejala yang dirasakan penderita virus corona antara lain: (1) Demam parah dengan perasaan menggigil, (2) Batuk tidak berdahak, (3) *selesma* atau biasa dikenal Pilek, (4) Bersin-bersin dan hidung meler, (5) Rasa sakit di tenggorokan (6) Napas yang sesak.

Semua gejala di atas biasanya dapat menjadi lebih buruk dalam waktu singkat. Berdasarkan informasi dari Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika (CDC) gejala dari virus tersebut biasanya akan terasa di hari ke dua hingga hari ke empat belas setelah terjadinya infeksi. Untuk mengetahui terjadinya infeksi atau tidak, dilakukan pemeriksaan fisik serta melihat gejala yang dialami pasien. Dokter akan melaksanakan pemeriksaan lanjutan seperti pemeriksaan darah menyeluruh, pembekuan darah, kinerja ginjal dan hati dan pendeteksian virus melalui pemeriksaan virologi serta melakukan tes swab untuk mengambil spesimen yang ada di dalam tenggorokan dan hidung pasien. Rangkaian pemeriksaan itulah yang menjadi penentu apakah sakit yang diderita pasien diakibatkan oleh infeksi virus atau bukan. Dan untuk menemukan RNA virus corona, pemeriksaan akan dilakukan pada plasma darah pasien.

2.3 Penelitian Sebelumnya

Penulis memutuskan untuk melakukan penelitian ini dengan pertimbangan bahwa kajian ini belum dilakukan secara mendalam oleh peneliti lainnya. Olehnya itu, demi memastikan penelitian yang dilakukan ini berbeda dan belum diteliti sebelumnya dengan judul Peran Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Pada Anak di Masa Pandemi *Covid -19* di Perumahan Pesona Bunga Rani Kabupaten

Luwu, maka perlu dijelaskan hasil penelitian terdahulu untuk dikaji dan ditelaah secara seksama. Penelitian tersebut adalah:

1. Deska Emilia. 2019. Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Di Sd Negeri 64 Bengkulu Selatan.

Penelitian ini membahas tentang peran orangtua dalam menumbuhkan minat belajar anak dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat belajar di SDN 64 Bengkulu Selatan. Tugas yang diberikan akan mengajarkan anak sebuah pertanggungjawaban pada diri sendiri dan orang lain. Untuk faktor internal meliputi rasa sadar yang dimiliki oleh anak akan pentingnya belajar bagi masa depannya untuk faktor eksternal meliputi peran orangtua yang masih kurang dalam memotivasi dan memperhatikan anaknya dalam belajar. sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Perumahan Pesona Bunga Rani Kabupaten Luwu membahas tentang peran orangtua dalam pendampingan belajar pada anak di masa pandemi *Covid-19*, untuk sumber data penelitian terdiri dari 3 pasang suami istri dengan kriteria:

- (1) Memiliki anak usia 7-12 tahun Sekolah Dasar.
- (2) Menerapkan pembelajaran daring selama proses pembelajaran.
- (3) Hidup bersama ayah dan ibu.
- (4) Orangtua mendampingi anak selama pembelajaran daring di rumah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode untuk memahami berbagai peristiwa yang sedang terjadi secara alami atau proporsional (Patton 1980). Metode penelitian tersebut berfokus pada data yang didapatkan selama melakukan penelitian berbasis kualitatif di tempat penelitian, yaitu mendapatkan informasi yang apa adanya atau alami. Dimana data tersebut sebagian besar didapatkan setelah melakukan wawancara secara langsung dengan subjek penelitian di lapangan. Selain itu, Patton (1980) juga menekankan pengertian data kualitatif sebagai hasil wawancara yang disampaikan oleh subjek yang diteliti agar data yang dihasilkan bersifat valid.

Sifat penelitian yang digunakan peneliti yaitu bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengamati sesuatu objek kemudian menjelaskan tentang gejala, fakta serta kejadian secara sistematis yang sesuai dengan kondisi tersebut. Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan secara sistematis dan faktual tentang peran orangtua dalam pendampingan belajar pada anak di masa pandemi *Covid-19* yang didasarkan pada data-data yang terkumpul selama observasi dan wawancara kemudian dituangkan dalam bentuk laporan.

3.2 Kehadiran Peneliti

Hadirnya peneliti sangatlah krusial demi mengoptimalkan proses pengambilan data di lapangan karena peneliti berperan sebagai instrumen yang menjadi awal untuk mengumpulkan data dan menyampaikan makna. Selain itu, peneliti dapat pula menjalin hubungan yang terbuka dengan melibatkan diri dengan kehidupan informan sehingga juga langsung turun kelapangan dalam rangka melakukan pengamatan dan pengumpulan data yang diharapkan. Peneliti melakukan penelitian di Perumahan Pesona Bunga Rani Kabupaten Luwu. Pada tanggal 10 Februari sampai 10 April 2021.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini, mengambil tempat di Perumahan Pesona Bunga Rani Kabupaten Luwu. Waktu penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu 10 Februari sampai 10 April 2021.

3.4 Alasan Memilih Lokasi Penelitian

Alasan peneliti memilih lokasi ini untuk diteliti karena berbagai alasan yang mendasar, diantaranya yaitu: Peneliti merasa tertarik melihat orangtua yang berperan dengan semangat untuk membantu anak dalam proses pembelajaran di masa pandemi ini. Selain itu penelitian yang dilakukan di Perumahan Pesona Bunga Rani Kabupaten Luwu adalah karena peneliti ingin tahu seberapa jauh peran orangtua dalam pendampingan belajar pada anak di masa pandemi *Covid-19*.

3.5 Sumber Data Penelitian.

Sumber data penelitian terdiri dari 3 pasang suami istri dengan kriteria:

(1) Memiliki anak usia 7-12 tahun Sekolah Dasar. (2) Menerapkan pembelajaran daring selama proses pembelajaran. (3) Hidup bersama ayah dan ibu. (4) Orangtua mendampingi anak selama pembelajaran daring di rumah.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai metode yang dilakukan dalam rangka memperoleh informasi dan berbagai data baik dari subjek maupun objek yang akan diteliti. Agar data yang didapatkan valid, maka peneliti dalam penelitian ini mengaplikasikan teknik pengumpulan data berikut ini:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berkaitan dengan lokasi, informan, kejadian atau peristiwa selama meneliti.

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti, Setelah tempat penelitian diidentifikasi dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi objek pengamatan meliputi tiga aspek yaitu tempat, informan serta aktivitas yang dilakukan di Perumahan Pesona Bunga Rani Kabupaten Luwu.

2. Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan peneliti guna mencari dan mengumpulkan data serta informasi melalui tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terstruktur kepada informan. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur yang

biasa dikenal wawancara terkendali, bahwa jenis wawancara ini didasarkan oleh suatu sistem pertanyaan yang diterapkan sebelumnya (Sugiyono 2015). Sebelum memulai wawancara peneliti terlebih dulu meminta izin kepada informan kemudian melakukan pendekatan dengan informan. Setelah adanya kesepakatan kapan diadakannya wawancara dengan informan tentang waktu dan tata cara wawancara, yaitu wawancara dapat direkam menggunakan alat perekam suara. Sebelum memulai wawancara peneliti memberikan poin-poin pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan.

Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. pendampingan belajar pada anak di masa pandemi Selama wawancara berlangsung informan sangat antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Adapun daftar pertanyaan peneliti diantaranya:

NO	DAFTAR PERTANYAAN
1	Kegiatan apa saja yang orangtua lakukan untuk anak selama pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi ini?
2	Bagaimana peran orangtua dalam melakukan pendampingan belajar pada anak dimasa pandemi ini?
3	Apakah orangtua selalu mendampingi anak pada proses pembelajaran jarak jauh?
4	Dalam mendampingi dan mengajari anak belajar apakah orangtua

	merasa kesulitan?
5	Ketika anak diberikan tugas oleh gurunya apakah orangtua yang mengerjakannya?
6	Apakah anak dapat memahami materi pembelajaran ketika orangtua tidak mendampingi anak belajar online?
7	Bagaimana cara orangtua membuat anak tetap belajar walaupun pembelajaran dari rumah selama pandemi ini?
8	Hambatan apa saja yang dialami orangtua dalam pendampingan belajar pada anak dimasa pandemi ini?
9.	Selama proses daring apakah anak pernah merasa bosan?

Tabel 1.1 Pertanyaan peneliti

3. Metode dokumentasi

Menurut Prastowo (2010) dokumentasi atau dokumen merupakan kesan yang bersifat tertulis atau yang isinya sudah berlalu. Dari dokumen yang telah dikumpulkan peneliti seperti: lokasi perumahan, keadaan perumahan serta gambaran orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah selama pandemi. Kemudian pada penelitian ini dokumentasi didapatkan melalui instrumen wawancara.

Instrumen wawancara tersebut dapat berupa buku catatan, tape recorder atau perekam suara, dan kamera. Buku catatan digunakan untuk mencatat hasil wawancara dengan informan agar tidak lupa atau bahkan hilang. Perekam suara juga berfungsi untuk merekam pernyataan-pernyataan dari peneliti secara detail dan dapat diputar berulang-ulang untuk dapat

mengingatnya. Sedangkan kamera berguna untuk mengabadikan kegiatan wawancara dengan peneliti sebagai bukti dokumentasi bahwa telah melakukan wawancara.

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan bukti bahwa peneliti telah melakukan suatu penelitian yang terbukti adanya dengan menguji data yang telah diperoleh dilokasi penelitian. Menurut (Sugiyono 2014) dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam pengambilan data yaitu, menggunakan triangulasi teknik. Proses ini dilakukan guna menghasilkan informasi yang memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan dapat menggambarkan informasi yang sesungguhnya terjadi di dalam ruangan. Triangulasi teknik terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi, proses yang dilakukan peneliti adalah dengan mendatangi tempat penelitian, mengamati informan dalam penelitian serta mengetahui aktivitas yang dilakukan informan.

Setelah data terkumpul baik melalui observasi, wawancara maupun pengumpulan dokumen-dokumen terkait. Kemudian mengobservasi langsung lokasi yang diteliti untuk mengidentifikasi terkait peran orangtua dalam pendampingan belajar pada anak di masa pandemi. Hasil wawancara dan catatan lapangan segera dipaparkan melalui paparan tertulis. Tidak lupa dokumentasi berupa dokumen mengenai peran orangtua dalam pendampingan belajar pada anak di masa pandemi disana.

Triangulasi teknik yang peneliti lakukan yaitu mengecek informasi atau data antara hasil wawancara dengan dokumen, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Wawancara		Dokumen
Pertanyaan	Apakah orangtua selalu mendampingi anak pada proses pembelajaran jarak jauh?	
Jawaban dari AR	Tidak selamanya karena kita juga punya tugas pokok kerjaan lain sehingga hanya sekali-kali mendempinginya	

Tabel 1.2 Contoh Triangulasi Teknik, Wawancara dengan Dokumen.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penelitian kualitatif yaitu menganalisis data kemudian terjun langsung kelokasi tempat penelitian. Analisis data dilakukan sejak menentukan fokus peneliti sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Menurut Pohan (2007) teknik analisis data merupakan semua bahan, keterangan dan fakta-fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung secara matematis karena berwujud keterangan verbal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berikut ini:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pada teknik ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari

lapangan. Seperti pertanyaan kepada informan yang terkait dari tujuan pertanyaan penelitian, setelah peneliti melakukan wawancara dengan informan data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan perlu dicatat secara rinci dan teliti, karena semakin lama penelitian lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

3. Presentasi Data

Penyajian atau presentasi data dilakukan melalui uraian tertulis tentang gambaran umum dari hasil pengamatan yang sudah disimpulkan. Penelitian ini memberikan sajian data berupa uraian tertulis untuk menggambarkan peran orangtua dalam pendampingan belajar pada anak di masa pandemi *Covid-19*.

4. Verifikasi Data

Proses verifikasi ini dilakukan jika informasi yang diperoleh dari subjek penelitian masih sementara atau temporer sehingga dapat berubah kalau tidak disertai bukti-bukti yang valid sebagai pendukung pada tahapan selanjutnya dari proses pengumpulan data. Dengan kata lain, jika kesimpulan yang diambil pada saat pengumpulan data awal mendapatkan dukungan dari data yang konsisten serta bukti yang kuat, maka kesimpulan yang ditemukan tersebut merupakan kesimpulan dapat dipercaya (Sugiyono 2007).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Asal mula perumahan ini dulunya dibangun oleh almarhum Opu Tunru' pada tahun 2007, Perumahan Pesona Bunga Rani adalah salah satu perumahan yang terletak diperbatasan antara Kelurahan Pammanu dengan Desa Seppong di Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Penduduk yang tinggal atau berdomisili di perumahan tersebut sebanyak 20 Kepala Keluarga.

Posisi rumah informan pertama berada disamping sawah sebelah kanan, rumah informan ini terlihat dari depan lorong perumahan pinggir jalan, informan ini memiliki rumah yang cukup mewah, didalam rumah informan ini memiliki 5 orang anak terdiri dari 2 laki-laki dan 3 perempuan. pendapatan setiap bulan dari informan ini kurang lebih 10 juta karena mereka adalah seorang guru PNS. Informan ini berangkat sekolah mulai pukul 07.00 WITA dan berada di rumah pukul 16.00 WITA. Setelah pulang sekolah mereka lanjut ke toko mereka untuk menjemput anak-anaknya yang sedang berjualan disana, jadi informan berada di rumah sekitar pukul 18.00 WITA. Untuk ruangan yang digunakan wawancara peneliti dengan informan berada di ruang tamu.

Sementara posisi rumah informan kedua jaraknya dua rumah dari informan pertama berada di sebelah kiri dari informan pertama. Informan kedua

ini memiliki anak tunggal laki-laki, ayahnya seorang Wiraswasta dan ibunya seorang bidan (PNS) dan sekarang ibunya kuliah S2 di Rappang Sulawesi Selatan. Pendapatan ibunya setiap bulan 5 juta sedangkan ayahnya 2 juta. Informan ini terutama ayahnya selalu berada di rumah tetapi ibunya pukul 07.00 WITA sudah berangkat kerja dan berada di rumah pukul 15.00 WITA, setelah sampai di rumah ibunya biasa menerima pasien untuk merapikan gigi, cabut gigi serta membersihkan gigi. Untuk ruangan yang digunakan wawancara peneliti dengan informan berada di ruang tamu.

Kemudian untuk informan ketiga lokasi rumah berada di sebelah kanan dan jarak rumah informan ketiga ini hanya satu rumah dengan rumah informan kedua, pekerjaan ayahnya yaitu seorang guru PNS dan ibunya seorang bidan (PNS). informan terakhir ini memiliki anak tunggal perempuan yang setiap hari ditinggal dirumah sendirian karena kesibukan kedua orangtuanya, pendapatan dari ayah dan ibunya sekitar 7-9 juta perbulan. Ayah dan ibunya berangkat kerja pukul 07.00 WITA dan berada di rumah pukul 15.00 WITA dan setelah pulang ayahnya keluar olahraga dan ibunya demikian sehingga untuk waktunya berada di rumah pukul 18.00 WITA. Untuk ruangan yang digunakan wawancara peneliti dengan informan berada di ruang tamu.



Gambar 1.1 Lokasi Penelitian

4.1.2 Hasil Wawancara Peneliti

Penelitian yang telah penulis lakukan selama dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Bagaimana Peran Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Pada Anak Dimasa Pandemi *Covid-19* Di Perumahan Pesona Bunga Rani Kabupaten Luwu dijelaskan sebagai berikut.

Orangtua merupakan guru pertama dan utama yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Orangtua dikatakan guru pertama dan utama karena orangtua berperan ganda dalam memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan. Peran orangtua dalam mendidik dan membimbing anak baik itu berupa pelajaran hidup, ilmu agama, serta pelajaran umum, dilakukan sejak anak lahir hingga ia berusia dewasa, Imron (2016).

➤ **IDENTITAS INFORMAN**

Informan 1	Informan 2
Nama : Arifin Nibebisalira	Nama : Hadriani
Jenis kelamin: Laki-laki	Jenis kelamin: Perempuan
Pekerjaan : Guru (PNS)	Pekerjaan : Guru (PNS)
Pendidikan : Sarjana	Pendidikan : Sarjana
Status : Menikah	Status : Menikah
Usia : 46 tahun	Usia : 45 tahun

Tabel 1.3 Identitas Informan

Informan 3	Informan 4
Nama : A. Muh Nur Ihsan	Nama : Mardiana
Jenis kelamin: Laki-laki	Jenis kelamin: Perempuan
Pekerjaan : Wiraswasta	Pekerjaan : Perawat (PNS)
Pendidikan : Sarjana	Pendidikan : Sarjana
Status : Menikah	Status : Menikah
Usia : 40 tahun	Usia : 38 tahun

Tabel 1.4 Identitas Informan

Informan 3

Informan 4

Nama : Abdul Kadir	Nama : Tina
Jenis kelamin: Laki-laki	Jenis kelamin: Perempuan
Pekerjaan : Guru (PNS)	Pekerjaan : Perawat (PNS)
Pendidikan : Sarjana	Pendidikan : Sarjana
Status : Menikah	Status : Menikah
Usia : 42 tahun	Usia : 38 tahun

Tabel 1.5 Identitas Informan

Seperti hasil wawancara informan HD dan AR 01 April 2021 pukul 20.00 WITA tentang kegiatan apa saja yang orangtua lakukan untuk anak selama pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi ini?

“Mendampingi anak belajar sebisa saya supaya anak tidak merasa sendiri karena kesibukan orangtua juga”(Ibu HD orangtua dari Amjad). (halaman 77)

“Yang dilakukan orangtua membantu anaknya untuk menjawab soal-soal tugas-tugas yang diberikan oleh guru”(Bapak AR orangtua dari Amjad). (halaman 74)

Selaras yang di sampaikan oleh orangtua Andi Farel, pada tanggal 01 April 2021 pukul 20.50 WITA.

“Mendampingi anak belajar lewat video call karena saya juga punya kesibukan di luar dan selaku orangtua saya harus memberikan yang terbaik untuk anak saya”(Ibu MD orangtua dari Farel). (halaman 83)

“Menemani anak belajar karena mamanya kerja dari pagi sampai siang jadi kadang saya yang temani kadang juga mamanya yang temani lewat VC”(Bapak AMN Orangtua dari Farel). (halaman 80)

Sama halnya yang dikatakan oleh orangtua Tiara 08 April 2021 pukul 20.00

WITA.

”Yah biasa saya damping sebentar setelah itu saya lanjut pergi kerja karena saya sibuk ayahnya juga sibuk”(Ibu TN Orangtua dari Tiara). (halaman 90)

“Saya temani belajar setelah itu saya pergi mengajar lagi karena kan tiara sekolah di tempat saya kerja jadi sedikit membantu juga”(Bapak KR Orangtua dari Tiara. (halaman 87)

Seperti hasil wawancara informan HD dan AR 01 April 2021 pukul 20.00

WITA tentang bagaimana peran orangtua dalam melakukan pendampingan belajar pada anak di masa pandemi ini?

“Ya orangtua ikut serta dalam proses belajarnya anak karena orangtua juga berperan penting dalam hasil belajar anak sendiri”(Ibu HD orangtua dari Amjad. (halaman 77)

“Ya menemani anak saat belajar kalau tidak ada tugas di luar ya kita temani anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan sama gurunya”(Bapak AR orangtua dari Amjad). (halaman 74)

Selaras yang di sampaikan oleh orangtua Andi Farel, pada tanggal 01 April 2021 pukul 20.50 WITA.

“Saya pribadi dengan cara memantau anak saya karena kalau jam 7 pagi saya sudah ke puskesmas jadi setelah sampai disana baru saya VC kegiatannya di rumah selama belajar karena dengan cara ituji saya bisa damping anak saya”(Ibu MD orangtua dari Farel). (halaman 83)

“Caraku ya harus kerja sama sama mamanya supaya anak juga bisa tahu kalau mama bapaknya selalu ada”(Bapak AMN orangtua dari Farel). (halaman 80)

Sama halnya yang dikatakan oleh orangtua Tiara 08 April 2021 pukul 20.00

WITA.

"Saya damping kalau sementara belajar atau ayahnya yang gantikan saya" (Ibu TN Orangtua dari Tiara). (halaman 90)

"Selalu saya damping meskipun saya kerja juga kadang saya bolak-balik rumah sekolah ataukah saya bawa kesekolah saja" (Bapak KR Orangtua dari Tiara). (halaman 87)

Seperti hasil wawancara informan HD dan AR 01 April 2021 pukul 20.00

WITA tentang selama proses *daring* apakah anak pernah merasa bosan?

"Iya bosan karena monoton." (Ibu HD orangtua dari Amjad). (halaman 79)

"Ya merasa bosan karena sifatnya monoton dan tugas juga terlalu banyak di berikan oleh guru." (Bapak AR orangtua dari Amjad). (halaman 76)

Selaras yang di sampaikan oleh orangtua Andi Farel, pada tanggal 01 April 2021

pukul 20.50 WITA.

"Anak-anak bosan kalau terlalu banyak tugasnya, sangat bosan karena banyak tugasnya apa lagi di rumah terus" (Ibu MD orangtua dari Farel). (halaman 86)

"Sering sekali bosan apa lagi kalau banyak sekali tugasnya" (Bapak AMN orangtua dari Farel). (halaman 82)

Sama halnya yang dikatakan oleh orangtua Tiara 08 April 2021 pukul 20.00

WITA.

"Sering sekali bosan hanya saja sering saja berikan pemahaman setiap hari kalau saya pulang dari kerja" (Ibu TN Orangtua dari Tiara). (halaman 92)

"Bosan pasti iya tapi saya sama ibunya Tiara selalu kasih semangat terus namanya juga orangtua harus memberikan yang terbaik untuk anak meskipun belum maksimal karena kesibukan" (Bapak KR Orangtua dari Tiara) (halaman 89)

Peran orangtua adalah membimbing dan memberikan motivasi kepada anak agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah. Peran orangtua mencakup beberapa fungsi seperti mendampingi, menjalin pola komunikasi yang efektif, menyediakan kesempatan serta rasa percaya diri, mengawasi dan mengarahkan anak, memotivasi serta melakukan pola asuh dan proses belajar yang baik (Ingram et al, 2015).

Seperti hasil wawancara informan HD dan AR 01 April 2021 pukul 20.00 WITA tentang apakah orangtua selalu mendampingi anak pada proses pembelajaran jarak jauh?

“Tidak selamanya menemani karena kesibukan” (Ibu HD orangtua dari Amjad). (halaman 77)

“Tidak selamanya karena kita juga punya tugas pokok kerjaan lain sehingga hanya sekali-kali mendampinginya” (Bapak AR orangtua dari Amjad). (halaman 74)

Selaras dengan yang dikatakan oleh orangtua Andi Farel 01 April 2021 pukul 20.50 WITA.

“Kadang-kadang saya menemani pada saat saya ada waktu luang, apa lagi saya kan bukanmi kerja pasien tapi demi si buah hati, saya luangkan waktuku biar sementara saya kerja di luar” (Ibu MD orangtua dari Farel). (halaman 84)

“Saya dampingi terusji anakku belajar samaka mamanya tapi lewat VC dia mamanya karena lagi kerja juga jadi dia sempatkan waktunya dampingi anaknya bersamaanka” (Bapak AMN orangtua dari Farel). (halaman 80)

Sama halnya yang dikatakan oleh orangtua Tiara 08 April 2021 pukul 20.00 WITA.

”Kadang saya damping kalau saya tidak terlalu buru-buru pergi kerja” (Ibu TN Orangtua dari Tiara). (halaman 90)

“Jarang saya damping anak saya” (Bapak KR Orangtua dari Tiara). (halaman 87)

Selama pandemi *Covid-19* orangtua memiliki peran penting dalam mendidik anak. Mereka harus mencontohkan kegiatan yang bersifat positif sebagai teladan untuk anak serta memahami kondisi psikis anak saat belajar. Selain itu orangtua harus menyediakan waktu untuk anak mengaktualisasikan diri melalui bermain saat mereka bosan belajar dan juga menjaga aktivitas ibadah yang sepenuh hati dapat dipertanggungjawabkan.

Seperti hasil wawancara informan HD dan AR 01 April 2021 pukul 20.00 WITA tentang dalam mendampingi dan mengajari anak belajar apakah orangtua merasa kesulitan?

“Iya, karena kesibukan susah membagi waktu” (Ibu HD orangtua dari Amjad). (halaman 78)

“Iya banyak kesulitannya terutama tentang pengetahuan orangtua, pelajaran-pelajaran yang ada di sekolah jadi kendala karena tidak semua orangtua adalah seorang guru” (Bapak AR orangtua dari Amjad). (halaman 75)

Selaras dengan yang dikatakan oleh orangtua Andi Farel 01 April 2021 pukul 20.50 WITA.

“Kesulitan tapi selama ada video kemarin tidak ambil tugas seperti Zahra dia sekarang bagus karena ada videonya jadi nonton video dipahami jadi tidak merasa kesulitan mika cuman itu yang anu waktuku yang tidak bisa kubagi” (Ibu MD orangtua dari Farel). (halaman 84)

“Sangat-sangat kesulitan karena biasa 10 kali saya ulangi jelaskan materinya tapi tetap belum paham kadang mauka marah tapi masih anak-anak jadi saya tanya mamanya lagi” (Bapak AMN orangtua dari Farel). (halaman 81)

Sama halnya yang dikatakan oleh orangtua Tiara 08 April 2021 pukul 20.00 WITA.

”Kesulitan pasti ada namanya orangtua apa lagi kalau kita lagi capek pulang kerja kemudian soal yang diberikan oleh guru anak tidak pahami sudah dijelaskan ribuan kali tetap tidak tahu kadang saya marahi Tiara”(Ibu TN Orangtua dari Tiara). (halaman 91)

“Kesulitannya itu cara kasih paham anak itu susah sekali”(Bapak KR Orangtua dari Tiara). (halaman 88)

Peran orangtua dalam pendampingan belajar anak yaitu orangtua harus sabar dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, ketika orangtua mencela, mengkritik, mengomel dan mengoreksi anak maka fokus perhatian orangtua berada pada kesalahan atau kekurangan anak. Orangtua harus jeli dan bersedia membantu anak dalam mengerjakan tugasnya, membantu disini bukan berarti orangtua yang mengerjakan tapi anak yang dibimbing agar bisa menjawab tugas yang diberikan oleh guru mata pelajarannya.

Seperti hasil wawancara informan HD 01 April 2021 pukul 20.00 WITA tentang ketika anak diberikan tugas oleh gurunya apakah orangtua yang mengerjakannya?

“Kadang orangtua mengerjakan tugas tersebut”(Ibu HD orangtua dari Amjad). (halaman 78)

“Kadang-kadang kita sering membantu mereka karena tugasnya banyak diberikan oleh sekolah sehingga anak-anak bosan menyelesaikan terpaksa dilanjutkan oleh orangtua”(Bapak AR orangtua dari Amjad). (halaman 75)

Sama halnya yang dikatakan oleh orangtua Tiara 08 April 2021 pukul 20.00 WITA.

“Sering saya kerjakan apa lagi kalau pulang kantor saya capek yah jalan pintasnya itu” (Ibu TN Orangtua dari Tiara). (halaman 91)

“Kadang-kadang” (Bapak KR Orangtua dari Tiara). (halaman 88)

Berbeda halnya yang dikatakan oleh orangtua Andi Farel 01 April 2021 pukul 20.50 WITA.

“Saya tidak pernah mengerjakannya karena saya pantau, kalau membantu iya mengerjakan tidak karena memang ada anunya tidak boleh dikerjakan apa lagi tulisannya kan ketahuan bukan tulisan si anak tapi untuk membantu saya siap meskipun itu anakku terkadang bukan mi jawabannya itu dihapus ulang karena gak ngerti ajarin dulu bagaimana caranya ma, akhirnya mengerti dia pahami baru dia kerja kalau untuk mengerjakannya saya tidak pernah” (Ibu MD orangtua dari Farel). (halaman 84)

“Tidak pernah saya kerjakan kalau dibantu biasa saya bantu tapi itu lagi ku VC dulu mamanya” (Bapak AMN orangtua dari Farel). (halaman 81)

Hasil wawancara informan HD dan AR 01 April 2021 pukul 20.00 WITA tentang apakah anak dapat memahami materi pembelajaran ketika orangtua tidak mendampingi anak belajar online?

“Tidak karena jarak jauh dan tidak tatap muka sehingga orangtua harus mendampingi anak disela kesibukan saya” (Ibu HD orangtua dari Amjad). (halaman 78)

“Anak kesulitan untuk memahami materi yang ada karena online apa lagi tidak didampingi bisa jadi anak masa bodoh saja” (Bapak AR orangtua dari Amjad). (halaman 75)

Selaras dengan yang dikatakan oleh orangtua Farel 01 April 2021 pukul 20.50 WITA.

“Iya pasti namanya anak-anak ada yang dia pahami dan ada yang tidak dia pahami setidaknya yang dia tidak pahami sebisa mungkin kita sebagai orangtua kasih pemahaman pada anak yang belum paham tapi kan sekarang duniakan semakin modern jadi kan ada namanya google tapi sebenarnya tidak boleh dikasih tahu itu anak-anak bahwa jawaban ada disini tidak boleh, tapi setidaknya

kita buka sedikit untuk bantuan”(Ibu MD orangtua dari Farel). (halaman 85)

“Didampingi saja anak sering tidak na pahami apa lagi kalau tidak didampingi bisa-bisa tidak na kerja tugasnya itu”(Bapak AMN orangtua dari Farel). (halaman 81)

Sama halnya yang dikatakan oleh orangtua Tiara 08 April 2021 pukul 20.00

WITA.

”Kalau saya anaku tidak paham kasian apalagi kalau adami tugasnya kadang saya yang na kasih stres juga sama tugasnya mana lagi kalau saya lelah”(Ibu TN Orangtua dari Tiara). (halaman 91)

“Saya damping Tiara kasih pemahaman namanya anak-anak yah selalu diberikan pemahaman terus menerus”(Bapak KR Orangtua dari Tiara). (halaman 88)

Hasil wawancara informan HD dan AR 01 April 2021 pukul 20.00 WITA tentang bagaimana cara orangtua membuat anak tetap belajar walaupun pembelajaran dari rumah selama pandemi ini?

“Mendampingi, mendampingi anak dalam belajar”(Ibu HD orangtua dari Amjad). (halaman 78)

“tetap mendampingi, memotivasi ketika kita berada di rumah untuk menyelesaikan soal-soal atau tugas dari sekolah”(Bapak AR orangtua dari Amjad). (halaman 75)

Selaras dengan yang dikatakan oleh orangtua Farel 01 April 2021 pukul 20.50

WITA.

“Kalau saya pribadi kalau pagi-pagi kan mengabsen jadi kutelfon, saya telfon dulu terus buka nak absen, absenki dulu semua mata pelajaranta setelah itu dia mengabsen baru saya suruh dulu tulis tugasnya satu persatu dulu kalau pun dia tidak pahami sebisa mungkin saya pahami pada dia memutar videonya karena masing-masing pelajaran ada video tersendiri”(Ibu MD orangtua dari Farel). (halaman 85)

“Kalau ini harus didampingi terus itu anak diberikan semangat atau hadiah dan juga kerja samaka sama mamanya supaya farel tetap belajar karena biasa saya juga tidak paham itu materinya”(Bapak AMN orangtua dari Farel). (halaman 81)

Sama halnya yang dikatakan oleh orangtua Tiara 08 April 2021 pukul 20.00 WITA.

“Seharusnya ditemani terus belajar kasian karena masih SD tapi apa mau dibilang ada juga pekerjaan yang diharuskan setiap harinya”(Ibu TN Orangtua dari Tiara). (halaman 91)

“Kadang saya bawa ke tempat kerja”(Bapak KR Orangtua dari Tiara). (halaman 88)

Purwanto dkk. (2020) menjelaskan bahwa masalah baru yang dialami para orangtua adalah biaya tambahan untuk membeli kuota internet. Perangkat yang digunakan harus memiliki akses internet yang tentunya berdampak pada bertambahnya beban orangtua untuk membeli kuota internet. Apa lagi untuk proses belajar daring yang dilakukan berbulan-bulan lamanya, pasti biaya yang dikeluarkan untuk membeli paket data internet akan meningkat drastis bagi orangtua.

Seperti hasil wawancara informal HD 01 April 2021 pukul 20.00 WITA tentang hambatan apa saja yang dialami orangtua dalam pendampingan belajar pada anak dimasa pandemi ini?

“Yang menjadi hambatan itu HP sama kuota internet dan juga susah mau bagi waktu karena saya juga punya tugas di luar”(Ibu HD orangtua dari Amjad). (halaman 76)

“Hambatannya itu banyak salah satunya kuota internet HP sama waktu bersama anak-anak kurang”(Bapak AR orangtua dari Amjad). (halaman 78)

Selaras dengan yang dikatakan oleh orangtua Andi Farel 01 April 2021 pukul 20.50 WITA.

“Yang menjadi hambatan dalam mendampingi anak ya itu tadi waktu saya yang terbatas bersama anak karena saya pulany jam 2 siang dan hanya memantau anak lewat HP saja, kalau untuk kuota internet bukan masalah karena di rumah ada wifi jadi anak bisa belajar tanpa terganggu dengan jaringan yang biasanya loading” (Ibu MD orangtua dari Farel). (halaman 85)

“Yang menjadi hambatan untuk saya pribadi itu cara memahami materi anak itu susah sekali kadang saya yang biasa dibikin stress juga, dan sering saya tanya mamanya supaya dia juga ikut dalam proses belajar anaknya di rumah untuk kuotanya masih aman karena dirumah sudah ada wifi dan satu juga paling sering anak saya bilang bosanmi belajar online maumi sekolah tidak ada temannya dirumah, kadang saya bapaknya kasih terus pemahaman kalau di Indonesia sekarang khususnya di tempat tinggalta ada penyakit yang mematikan makanya disuruhki dirumah saja biasa juga dia bilang sellena massikola bapak dena ullei sedding appa mega ladden PR ku” (Bapak AMN orangtua dari Farel). (halaman 82)

Sama halnya yang dikatakan oleh orangtua Tiara 08 April 2021 pukul 20.00 WITA.

”Wah inimi yang jadi hambatan itu salah satunya HP karena cuman dua sedangkan anak belajar dari rumah na kita orangtua juga mau gunakan hp jadi tidak bisa dan juga hambatan kuotanya karena kalau anak selesai belajar online sembarangmi na buka seperti aplikasi Tiktok, Like, Youtube dan masih banyak lagi kadang kuota 100 ribu cuman habis 5-7 hari saja dan yang terpenting waktuku sama anakku kurang dalam mendampingi tidak sama waktu sekolah ada guru yang mengajar tapi sekarang sudah doublemi dan juga tidak pahamka gunakan HP maklumlah sudah berumurmi” (Ibu TN Orangtua dari Tiara). (halaman 92)

“Yang menjadi hambatan saya itu waktuku sama anakku untuk menenami belajar yang sangat kurang” (Bapak KR Orangtua dari Tiara). (halaman 88)

Menurut Irma dkk (2019) dalam studi yang mereka temukan bahwa peran orangtua dalam mendidik anak mereka sangat dibutuhkan meskipun ada banyak hambatan yang dialami oleh orangtua dalam melakukan hal tersebut. Hambatan tersebut dapat berupa waktu orangtua yang habis untuk bekerja, lemahnya kemampuan mereka dalam hal akademik dan penguasaan teknologi, apa lagi selama masa pandemi penggunaan teknologi sangat penting dalam melakukan pembelajaran di rumah, sehingga berdampak pada kurangnya peran serta orangtua masih kurang.

Orangtua yang berprofesi menjadi wiraswasta & PNS telah melaksanakan perannya sebagai pendidik utama dan pertama buat anaknya dengan cukup baik, meskipun terdapat beberapa orangtua yg mengalami kesulitan karena tidak tahu materi dan tugas anak dengan baik, namun orangtua tetap berusaha membantu kesulitan apa saja yg dihadapi anak selama pembelajaran jarak jauh atau daring dimasa pandemi ini.

Keterlibatan orangtua juga salah satu cara yang bisa ditempuh untuk menjalin kerjasama yang baik antara guru dan orangtua selama masa pandemi. Dengan diberlakukannya belajar dari rumah, orangtua harus meluangkan waktu untuk mendampingi anak mereka belajar secara daring dari rumah. Karena mereka harus memberikan porsi waktu tersendiri untuk hal tersebut, orangtua merasa proses pendampingan di rumah sebagai kegiatan tambahan yang harus mereka kerjakan selain pekerjaan rumah tangga, bahkan hal itu dianggap sebagai

sebuah tantangan karena mereka harus menjelma menjadi guru di rumah (haerudin et al., 2020).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Peran Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Pada Anak di Masa Pandemi *Covid-19*

Banyak cara yang dilakukan orangtua dalam pendampingan belajar pada anak di masa pandemi ini, salah satunya meluangkan waktunya disela-sela kesibukannya hanya untuk memantau kegiatan proses belajar anak di rumah, lantaran tidak semua orangtua mempunyai kesibukan yang sama dalam pekerjaan. Dengan demikian keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang utama dan pertama yang dihadapi anak karena orangtua memiliki peranan penting pada keberhasilan anak jadi orangtua harus mampu mendampingi anak semaksimal mungkin di era pandemi *Covid-19* yang sedang mewabah ini supaya anak bisa memahami dirinya maupun lingkungan sekitarnya.

Peran orangtua semakin krusial saat anak diharuskan belajar dari rumah karena orangtua atau keluarga telah dipahami sebagai sekolah pertama yang dijalani oleh anak. Dan hal tersebut sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Mutiah tentang kewajiban orangtua dalam memberikan pengasuhan, pembinaan, dan pendidikan bagi anak di rumah agar mereka dapat menjadi pribadi yang baik (Mutiah 2012). Untuk itu, orangtua harus membantu anak dalam menyediakan media belajar, melakukan pendampingan saat sedang belajar serta fungsi lainnya yang dapat membuat pembelajaran daring di rumah lebih maksimal. Orangtua

yang mendampingi anak mereka akan menjalin komunikasi yang lebih baik dengan anak mereka yang pada akhirnya dapat membantu menumbuhkan sikap kreatif sang anak melalui berbagai kegiatan bermanfaat yang dilakukan bersama (Prianto, 2020).

Guru dan orangtua memiliki peran penting untuk membantu anak-anak mereka belajar di rumah dan mereka harus bekerja sama untuk memaksimalkan kegiatan belajar. Kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran online yang menyenangkan dan menyenangkan berdampak besar pada jumlah siswa yang tertarik dengan kegiatan pembelajaran online tersebut. Di sisi lain, bantuan dan kegiatan orangtua yang membimbing anak-anak menentukan seberapa berguna dan bermakna kegiatan penelaahan di rumah. Sangat penting bagi anak-anak untuk dibimbing dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk membangun hubungan yang erat antara orangtua dan anak serta mendorong mereka untuk berinteraksi dan melihat panutan. Adapun Peran penting orangtua dalam mendampingi anak di masa pandemi yaitu:

1) Anak Merasa Tidak Sendiri

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orangtua di Perumahan Pesona Bunga Rani Kabupaten Luwu tentang peran orangtua di masa pandemi ini bahwa orangtua perlu membimbing dan mendukung anak-anak mereka dalam pembelajaran jarak jauh dan membuat anak merasa nyaman di rumah dalam proses belajar jarak jauh serta mengubah *mindset* bahwa belajar di rumah akan membuat anak merasa sendiri dan merasa bosan. Karena kebijakan pemerintah

tentang pembelajaran di rumah secara online umumnya dimainkan oleh unit pembelajaran di sekolah sekarang diubah menjadi pembelajaran di rumah atau *daring*.

...Mendampingi anak belajar sebisa saya supaya anak tidak merasa sendiri karena kesibukan orangtua juga... (Kutipan wawancara dengan Ibu HD)

...Yang dilakukan orangtua membantu anaknya untuk menjawab soal-soal tugas-tugas yang diberikan oleh guru... (Kutipan wawancara dengan Bapak AR)

...Mendampingi anak belajar lewat video call karena saya juga punya kesibukan di luar dan selaku orangtua saya harus memberikan yang terbaik untuk anak saya... (Kutipan wawancara dengan Ibu MD)

...Menemani anak belajar karena mamanya kerja dari pagi sampai siang jadi kadang saya yang temani kadang juga mamanya yang temani lewat VC... (Kutipan wawancara dengan Bapak AMN)

...Yah biasa saya damping sebentar setelah itu saya lanjut pergi kerja karena saya sibuk ayahnya juga sibuk... (Kutipan wawancara dengan Ibu TN)

...Saya temani belajar setelah itu saya pergi mengajar lagi karena kan tiara sekolah di tempat saya kerja jadi sedikit membantu juga... (Kutipan wawancara dengan Bapak KR)

Orangtua mendampingi anak agar anak merasa tidak sendiri. Pendampingan yang dilakukan oleh orangtua membuat anak akan merasa nyaman akan membangkitkan rasa percaya diri anak disaat menghadapi permasalahan ada orangtua yang akan melindunginya (Sundari & Yoridho, 2018).

2) Orangtua Mengerjakan Tugas Anak

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa dukungan pendidikan bagi anak termasuk dukungan pekerjaan rumah sebagai wadah dimana anak dapat belajar dan menginterpretasikan materi yang digunakan untuk mersepon dengan baik pembelajaran sekolah.

...Kadang orangtua mengerjakan tugas tersebut...(Kutipan wawancara dengan Ibu HD)

...Kadang-kadang kita sering membantu mereka karena tugasnya banyak diberikan oleh sekolah sehingga anak-anak bosan menyelesaikan terpaksa dilanjutkan oleh orangtua... (Kutipan wawancara dengan Bapak AR).

...Sering saya kerjakan apa lagi kalau pulang kantor saya capek yah jalan pintasnya itu... (Kutipan wawancara dengan Ibu TN)

...Kadang-kadang... (Kutipan wawancara dengan Bapak KR)

Dengan didampingi oleh orangtua saat belajar, anak akan mampu menyelesaikan tugas yang dibebankan dari pelajaran sekolah, mengaplikasikan pelajaran tersebut di kehidupan di rumah, serta mampu mengimplementasikan pelajaran tersebut dalam bentuk karya. Semua itu didukung oleh penjelasan tentang pendampingan anak yang dilakukan oleh orangtua berbentuk pendidikan dari orangtua agar anak mereka menjadi insan yang mumpu baik dari segi pertumbuhan dan juga perkembangan dirinya.(Mauanah,2016).

3) Orangtua Mendampingi Belajar Anak di masa Pandemi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orangtua di Perumahan Pesona Bunga Rani Kabupaten Luwu bahwa rata-rata orangtua meluangkan waktunya dalam mendampingi anak belajar selama pembelajaran jarak jauh agar orangtua mampu mengontrol aktifitas seperti apa yang dilakukan anak selama

belajar di rumah serta untuk belajar yang dilakukan di rumah setiap anak menjadi sebuah kebijakan yang mengembalikan peran orangtua sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anak mereka.

...Ya orangtua ikut serta dalam proses belajarnya anak karena orangtua juga berperan penting dalam hasil belajar anak sendiri... (Kutipan wawancara dengan Ibu HD)

...Ya menemani anak saat belajar kalau tidak ada tugas di luar ya kita temani anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan sama gurunya... (Kutipan wawancara dengan Bapak AR)

...Saya pribadi dengan cara memantau anak saya karena kalau jam 7 pagi saya sudah ke puskesmas jadi setelah sampai disana baru saya VC kegiatannya di rumah selama belajar karena dengan cara ituji saya bisa damping anak saya... (Kutipan wawancara dengan Ibu MD)

...Caraku ya harus kerja sama sama mamanya supaya anak juga bisa tahu kalau mama bapaknya selalu ada... (Kutipan wawancara dengan Bapak AMN)

...Saya damping kalau sementara belajar atau ayahnya yang gantikan saya... (Kutipan wawancara dengan Ibu TN)

...Selalu saya damping meskipun saya kerja juga kadang saya bolak-balik rumah sekolah ataukah saya bawa kesekolah saja”(Kutipan wawancara dengan Bapak KR)

4) Orangtua Sebagai Pemberi Semangat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orangtua di Perumahan Pesona Bunga Rani Kabupaten Luwu bahwa anak akan menjadi malas dan lamban dalam belajar jika orangtua tidak memberikan perhatian khusus serta arahan berupa tanggapan yang baik terhadap hasil belajar mereka. Oleh karena itu, orangtua harus melakukan berbagai hal untuk membangun minat anak dalam

belajar, baik dengan memberikan semangat dengan kata-kata penyemangat atau pun berupa wejangan agar mereka dapat lebih rajin lagi belajar.

Orangtua memegang peran utama atas keberhasilan anak dalam belajar daring dari rumah sehingga mereka diharuskan untuk selalu memberikan motivasi dan dorongan agar anak mereka tetap belajar dengan semangat. Selain itu, peran orangtua sangat diperlukan saat anak dalam keadaan cemas, merasa sedih, stres, jenuh atau perasaan tidak menentu lainnya yang kerap dialami anak saat mereka belajar dirumah. Dengan peran orangtua, anak dapat memperoleh kemampuan mengatur diri sendiri (self-regulating) yang bisa menguatkan dirinya dari dalam. Jika hal tersebut dapat tercapai, maka anak akan mendapatkan dampak signifikan terhadap dirinya (Subarto 2020).

...Iya bosan karena monoton... (Kutipan wawancara dengan Ibu HD)

...Ya merasa bosan karena sifatnya monoton dan tugas juga terlalu banyak di berikan oleh guru... (Kutipan wawancara dengan Bapak AR)

...Anak-anak bosan kalau terlalu banyak tugasnya, sangat bosan karena banyak tugasnya apa lagi di rumah terus... (Kutipan wawancara dengan Ibu MD)

...Sering sekali bosan apa lagi kalau banyak sekali tugasnya...(Kutipan wawancara dengan Bapak AMN)

...Sering sekali bosan hanya saja sering saja berikan pemahaman setiap hari kalau saya pulang dari kerja... (Kutipan wawancara dengan Ibu TN)

...Bosan pasti iya tapi saya sama ibunya Tiara selalu kasih semangat terus namanya juga orangtua harus memberikan yang terbaik untuk anak meskipun belum maksimal karena kesibukan... (Kutipan wawancara dengan Bapak KR)

Orangtua memberikan motivasi pada anak dalam bentuk semangat belajar yang dapat berupa untaian kata penyemangat. Bahkan jika memungkinkan buatlah kata Mutiara atau slogan agar tercipta kesan positif bagi anak (Fadlillah 2014). Menurut Deslandes & Barma, 2016 menyatakan bahwa keterlibatan orangtua akan sangat berpengaruh positif terhadap keberhasilan dan tingkat perkembangan belajar anak. Pihak orangtua yang akan menciptakan lingkungan belajar untuk dapat mendukung atau justru sebaliknya dapat melemahkan pengalaman belajar anak (Wang & Khalil, 2014).

4.2.2 Faktor Penghambat Dalam Pendampingan Belajar Pada Anak di Masa Pandemi

Berdasarkan hasil observasi di Perumahan Pesona Bunga Rani Kabupaten Luwu hal-hal yang menjadi faktor penghambat pendampingan belajar pada anak dimasa pandemi ini meliputi:

1) Kesulitan Dalam Mengoperasikan Perangkat Elektronik

...tidak pahamka gunakan HP maklumlah sudah berumurmi... (Kutipan wawancara dengan Ibu TN)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa kendala yang dialami orangtua di masa sekarang wajar saja karena yang pertama faktor umur yang sudah bertambah, kedua memori yang digunakan orangtua tidak seperti anak zaman sekarang yang serba bisa jadi ketika pembelajaran online berlangsung orangtua hanya mampu menggunakan perangkat elektronik seadanya saja atau bertanya pada tetangga yang lain untuk membantu.

Tidak pandai dan cakap menggunakan perangkat elektronik seperti telepon genggam dan komputer menjadi salah satu kendala orangtua saat melakukan pendampingan belajar di rumah. Fakta tersebut didukung dengan sebuah studi yang menyimpulkan bahwa sebagian orangtua masih belum ahli menggunakan teknologi (Lestari dan Gunawan, 2020). Dengan demikian, untuk mengatasi hal tersebut, komunikasi yang baik antara guru dan orangtua harus dijalin (Herliandry et al., 2020). Dalam hal ini pengajar bisa menyesuaikan penggunaan alat teknologi dalam proses pembelajaran bagi orangtua yang mendapatkan masalah dalam menggunakan alat teknologi tersebut seperti contoh memberikan tugas melalui SMS atau pesan singkat langsung ke orangtua serta memberikan bantuan saat anak menyelesaikan tugasnya.

2) Orangtua Kurang Sabar Dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah

Orangtua tentunya akan memberikan dan mengerahkan jiwa raganya untuk mencukupi kebutuhan anak dalam situasi pandemi corona yang mengharuskan pemberlakuan selama masa pembatasan tersebut, proses pembelajaran juga harus berlangsung dari rumah secara daring, yang menyebabkan orangtua ikut berperan memberikan bantuan saat anak sedang belajar. Selain memahami tugas dengan membaca petunjuk dari gurunya, orangtua dapat menyesuaikan tugas yang diberikan agar bisa dipraktikkan secara langsung dalam kegiatan harian.

...Sangat-sangat kesulitan karena biasa 10 kali saya ulangi jelaskan materinya tapi tetap belum paham kadang mauka marah tapi masih anak-anak jadi saya tanya mamanya lagi... (Kutipan wawancara dengan Bapak AMN)

...Kesulitan pasti ada namanya orangtua apa lagi kalau kita lagi capek pulang kerja kemudian soal yang diberikan oleh guru anak tidak pahami sudah dijelaskan ribuan kali tetap tidak tahu kadang saya marahi Tiara... (Kutipan wawancara dengan Ibu TN)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orangtua bahwa orangtua tidak sabar untuk mengulangi kembali materi yang telah diberikan oleh guru kepada anaknya ditambah lagi anak yang lambat memahami materi sehingga orangtua sedikit emosi kepada anaknya.

Orangtua sejatinya harus menjadi figure dalam memberi kesabaran pada anak, hal lain menunjukkan bahwa ternyata orangtua juga sudah merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan di rumah sehingga tak jarang mereka kehabisan kesabaran dalam mendampingi proses belajar serta bermain sang anak (Tabiin 2020). Rasa tidak sabar yang dicontohkan adalah bentuk buruk dalam proses pendidikan anak, walaupun kebanyakan orangtua masih melakukan hal tersebut. Mesti orangtua tetap sabar dalam melakukan pendampingan karena orangtua wajib mengedepankan kesabaran dalam mendidik, membimbing, mengarahkan serta membentuk kepribadian anak (Iriani,2014).

3) Kurangnya Pemahaman Materi Oleh Orangtua

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa pemahaman materi oleh orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah dimasa pandemi ini menjadi kendala dalam pelaksanaannya.

...Yang menjadi hambatan untuk saya pribadi itu cara memahami materi anak itu susah sekali kadang saya yang biasa dibikin stress juga, dan sering saya tanya mamanya supaya dia juga ikut dalam proses belajar anaknya di rumah... (Kutipan wawancara dengan Bapak AMN)

Proses belajar mengajar masih belum dapat tercapai secara maksimal jika orangtua tidak dapat mengerti dengan baik materi yang ditugaskan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan sebuah penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kesuksesan pembelajaran di rumah harus didukung oleh pemahaman materi yang menyeluruh atau sepenuhnya oleh orangtua (Irmaetal 2019). Di samping itu, temuan ini juga didukung oleh hasil studi sebelumnya yang menjelaskan bahwa sebagian besar orangtua merasa tidak paham atas materi yang ditugaskan dari guru karena mereka menganggap materi yang diberikan nampak sukar dan akhirnya tidak disampaikan dengan baik ke anak mereka (Cahyati dan Kusumah 2020).

4) Tidak Memiliki Cukup Waktu Untuk Mendampingi Anak Belajar Dirumah Karena Harus Bekerja

...Yang menjadi hambatan dalam mendampingi anak ya itu tadi waktu saya yang terbatas bersama anak karena saya pulang jam 2 siang ... (Kutipan wawancara dengan Ibu MD)

... Iya karena kesibukan susah membagi waktu... (Kutipan wawancara dengan Ibu HD)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti orangtua sangat sulit untuk membagi atau meluangkan waktu untuk anaknya dikarenakan orangtua juga memiliki pekerjaan untuk menafkahi keluarga sehingga rata-rata orangtua terkendala di waktu yang sulit untuk bekerja sama.

Menurut Irhamna 2016, masalah lain yang muncul di masa pandemi *Covid-19* ini adalah kurangnya waktu orangtua yang harus bekerja dalam menemani anaknya belajar secara daring di rumah. Padahal, sebagai pendidik

pertama yang bertanggungjawab bagi pendidikan keluarganya, orangtua berperan penting dalam pelaksanaan proses belajar selama masa pandemic ini. Olehnya itu, mereka diharapkan mampu melakukan pembimbingan secara maksimal saat proses belajar dari rumah berlangsung. Di masa depan, sangat diharapkan para orangtua bisa menyelesaikan masalah tersebut dan memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik, karena kesuksesan proses pembelajaran tergantung pada tingkat optimalisasi dan efektivitas layanan belajar yang diberikan (Palusci dan Fischer 2010).

Orangtua perlu meluangkan cukup waktu untuk mendampingi anak dalam proses pembelajaran online, karena anak belum tentu dapat untuk mengakses serta memahami materi dan tugas-tugas dari guru. Oleh karena itu, orangtua harus dapat membimbing dan mendampingi anak dulu mulai pembelajaran berlangsung sampai pembelajaran selesai.

Peranan orangtua juga bermanfaat dalam memperhatikan proses belajar anaknya, jangan sampai anaknya hanya bermain ponsel saja, dengan alasan mencari tugas, akan tetapi malah mencari hal yang tidak seharusnya, serta belajarnya jadi tertunda.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Peran Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Pada Anak di masa Pandemi Covid-19

Peran orangtua dalam mendampingi anak belajar dimasa pandemi ini belum dapat direalisasikan secara maksimal karena orangtua sangat sulit membagi waktu untuk anaknya. Rata-rata orangtua tidak dapat menjalankan perannya dengan baik karena harus bekerja, namun ada juga orangtua yang sibuk bekerja tapi mampu berperan dengan baik dalam kegiatan belajar anaknya. Peran orangtua diantaranya: (1) Menemani Anak untuk tidak Merasa Sendiri. (2) Orangtua Mengerjakan Tugas Anak. (3) Orangtua Mendampingi Belajar Anak di masa Pandemi. (4) Orangtua Sebagai Motivator.

5.1.2 Faktor Penghambat Dalam Pendampingan Belajar Pada Anak di Masa Pandemi Covid-19

Faktor penghambat pendampingan belajar pada anak dimasa pandemi ini yaitu: (1) Kesulitan Dalam Mengoperasikan Gadget. (2) Orangtua Tidak Sabar Dalam Mendampingi Anak Belajar Dirumah. (3) Kurangnya Pemahaman Materi Oleh Orangtua. (4) Tidak Memiliki Cukup Waktu Untuk Mendampingi Anak Belajar Dirumah Karena Harus Bekerja.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan tinjauan langsung peneliti di lapangan, peneliti menyadari beberapa aspek yang menjadi batasan dan perlu untuk diberikan perhatian oleh peneliti lainnya demi mencapai kesempurnaan penelitian yang akan dilakukan di masa depan. Batasan-batasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Responden yang diteliti jumlahnya hanya enam orang dari tiga pasang suami istri, yang pada dasarnya belum mampu memberikan gambaran terbaik tentang keadaan yang sebenarnya responden
2. Saat proses pengambilan data penelitian, terjadi bias informasi karena tidak menggambarkan pendapat sebenarnya dari responden disebabkan perbedaan pola pikir atau pemahaman serta keadaan fisiks seperti rasa lelah setelah seharian bekerja di luar.
3. Peneliti kesulitan untuk bertemu langsung dengan responden untuk mengambil data serta menelitinya

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dijalankan ada saran yang dapat diajukan, sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah disarankan untuk tidak membebani siswa dan orangtua masalah pembelian kuota internet dalam pembelajaran jarak jauh ini

2. Bagi Sekolah pembelajaran online lebih diterapkan lagi secara maksimal, mendukung sarana prasarana dan fasilitas agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.
3. Bagi orangtua hendaknya lebih memperhatikan pendidikan anaknya dengan cara memberikan pendampingan ketika anak sedang melaksanakan pembelajaran online. Kemudian meningkatkan peran orangtua dalam pendampingan belajar pada anak semaksimal mungkin untuk dapat membimbing dan mengarahkan anak agar lebih bersemangat dan termotivasi lagi dalam belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengambil sampel yang lebih banyak hal ini bertujuan untuk keakuratan data yang lebih baik dalam penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustien Lilawati. 2021. Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia ini*. 5 (1) 549-558.
- Ahmad, Tafsir. 2002. Pendidikan Agama dalam Keluarga. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Alodokter. 2021. Virus Corona. Diakses pada 3 Februari 2021, dari <https://www.alodokter.com/virus-corona>
- Andi Prastowo. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Anita Wardani, Yulia Ayriza. 2020. Analisis Kendala Orangtua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5 (1) 772-782
- Bruce J. Biddle, Role Theory Expectations, Identities, and Behaviors (New York: Academic Pres Ing, 1979), 56
- Cahyati, N. & Kusumah, R. (2020). Peran Orangtua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah. *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi , Vol. 04 No. 1, Juni 2020, Hal. 152-159.
- Cintya Nurika Irma, Khairun Nisa, & Siti Khusniyati Sururiyah. 2019. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3 (1) 214-224.
- Deska Emilia. 2019. Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Di Sd Negeri 64 Bengkulu Selatan. *Skripsi*. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaya Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Deslandes R, & Barma S. (2016). Revisiting the Challenges Linked to Parenting Home-School Relationship at the High School Level. *Canadian Journal of Education*, 39(4), 1-32
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 61-72.
- Fadlillah, M. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini, Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana.
- Haerudin, H., Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviana, V., & Sitorus, Y. I. (2020). Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19. *Jurnal Stastistika Inferensial*, 1-12.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Herliandry, L., Nurhasanah, Maria, E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Mas pandemi Covid 19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.22 No. 1 DOI: <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.
- Ingram, M., Wolfe, R. B., & Lieberman, J. M. (2015). *The Role of Parents in At-Risk Populations*. 2002, 479-497.

- Imron, Ali. 2016. Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan. *Jurnal Edukasia Islamika*. I (1).
- Irma,C.N., Nisa, K. (2019) Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi. Jurnal Anak Usia Dini*, 3(1),214.
- Iriani, D. (2014). *101 Kesalahan Dalam Mendidik Anak*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo .
- Irhamna. (2016). Analisis Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu. *Pembelajaran Alquran Hadis di Man Pagar Alam*, 57-65.
- Klikdokter. 2020. Virus Corona (*Covid-19*). Diakses pada 1 Desember 2020, dari <https://www.klikdokter.com/penyakit/coronavirus>.
- Lestari, A., & Gunawan. (2020). The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, Vol. 1 No. 2 58-63.
- Mutiah, D. (2012). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Mauanah, S. (2016). Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga. *Paradigma*, 04(2), 1–10.
- Nika Cahyati, Rita Kusumah. 2020. Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*. 4 (1): 152-159.
- Patton. 1980. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Prianto, C. (2020). *Pembelajaran Bermakna di Tengah Covid-19*. Surabaya: Yayasan Kita Menulis.
- Palusci, S., & Doom, J. (2020). Stress and Parenting during the Global COVID-19 Pandemic. *PsyArXiv Preprints*, 1-41. DOI :10.31234/osf.io/ucezm.
- Rohita. 2021. Pengenalan Covid-19 pada Anak Usia Prasekolah Analisis pada Pelaksanaan Peran Orangtua di Rumah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5 (1) 315-326
- Rulam Ahmadi. 2016Rulam Ahmadi. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Selfia S. Rumbewas. dkk. 2018. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal Edu Mat Sains*. 2 (2) 202.
- Siregar, N. S. S. (2013). Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 1(1), 11–27.
- Sri lestari. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. 1rd ed. Kencana. Jakarta
- Subarto. (2020). Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Ditengah Wabah Pandemi Covid-19. *Universitas Pamulang*, DOI: 10. 15408/li. 15838.
- Sundari, S., & Yoridho, S. A. (2018). *Langkah Kakiku Setelah SMA*. Jakarta: Publica Institue Jakarta.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Elfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung:

Elfabeta.

- Tri Handayani. 2020. Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyu Biru. *Skripsi*. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Tabiin. (2020). Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Ditengah Pandemi. *Jurnal Golden Age*, Vol. 04 No. 1 Hal 190-200 E-ISSN: 2549-7367.
- Victor Jimmi. 2017. Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang. *Sripsi*. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Raden Fatah. Palembang.
- Wang, M.,T,& Khalil S S. (2014). Does Parental Involvement Matter for Student Achievement and Mental Health In High School. *Child Development*,85 (2), 610-625.
- Winingsih, E. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. April 2, 2020. Poskita.co: <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalampembelajaran-jarak-jauh/>

